

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

DEPKES RI (2010) menyatakan bahwa hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Balitbangkes tahun 2007 menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 31,7%.

Peningkatan tekanan darah yang berkepanjangan akan merusak pembuluh darah yang ada di sebagian besar tubuh. Pada beberapa organ penting seperti jantung, ginjal, otak, dan mata, akan mengalami kerusakan. Kerusakan organ adalah istilah umum yang digunakan atas terjadinya komplikasi akibat hipertensi tak terkontrol. Gagal jantung, infark miokard, gagal ginjal, stroke, dan gangguan penglihatan adalah komplikasi yang umum dari hipertensi (Medicastore, 2008).

Penyebab kematian akibat komplikasi hipertensi di Amerika adalah kegagalan jantung sebanyak 45%, infark miokard 35%, cerebrovaskuler accident 15% dan gagal ginjal sebanyak 5%. Data Riskesdas 2007 juga menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia berkisar 30% dengan insiden komplikasi penyakit kardiovaskular lebih banyak pada perempuan (52%) dibandingkan laki-laki (48%). Data lain menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi pada usia 18 tahun ke atas. Dari jumlah itu, 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke.

Untuk mengontrol hipertensi digunakan terapi farmakologis dengan obat antihipertensif. Obat ini dapat mengontrol tekanan darah tinggi dan memungkinkan penderita hipertensi untuk hidup normal. Obat ini juga dapat mengurangi resiko untuk terkena masalah kesehatan di masa mendatang. Banyak jenis obat yang tersedia untuk manajemen hipertensi. Masing-masing jenis obat, menurunkan hipertensi dengan cara yang berbeda, tergantung pada penyebab dari hipertensi itu sendiri. Obat ini adalah salah satu kesuksesan dalam pengobatan modern (Sheps & Centhini, 2001).

Kepatuhan minum obat pada pengobatan hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi. Sehingga dalam jangka panjang, resiko kerusakan organ-organ penting tubuh seperti jantung, ginjal dan otak dapat dikurangi. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan obat yang tepat (Medicastore, 2008). Harmon *et al*, mengkatogerikan faktor-faktor yang dapat menghambat kepatuhan meliputi pengetahuan, persepsi penyakit, biaya, efek samping obat dan hambatan lainnya yang tidak disengaja termasuk lupa dan kurangnya akses terhadap obat (Nair, Belleli, Doyle, *et al*, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Supardi dan Notosiswoyo (2005), pengetahuan pengobatan sendiri umumnya masih rendah dan kesadaran masyarakat untuk membaca label pada kemasan obat juga masih kecil. Sumber informasi utama untuk melakukan pengobatan sendiri umumnya berasal dari media massa.

Berdasarkan survey tinjauan tentang pemahaman akan pengetahuan, keyakinan dan pengobatan hipertensi pada 100 pasien di *Duke Family Medicine United States* didapati hasil jawaban dari responden tidak mengetahui dengan

benar apa itu hipertensi. Sebagian besar responden percaya hipertensi dapat disembuhkan, dan mereka yakin bahwa hipertensi dapat membuat mereka merasa sakit. Mereka juga yakin, pengobatan hipertensi tidak memiliki efek samping (McBane & Halstater, 2011).

Pengobatan pasien hipertensi menggunakan obat anti hipertensi dapat menimbulkan resiko jangka panjang kepada pasien. Seperti pemberian diuretika dapat menyebabkan penderita menjadi lebih sering buang air kecil. Pada golongan penghambat simpatetik efek samping yang dapat ditimbulkan antara lain impotensi, kering pada mukosa mulut dan bibir dan pusing (Irianto, 2002). Sedang pada golongan ACEi dapat menyebabkan batuk kering yang mengganggu, hipotensi sementara, dan sakit kepala (Hartanto, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di poli jantung RSSA Malang, didapati 6 dari 10 pasien tidak mengetahui bahwa obat antihipertensi memiliki efek samping. Sebagian lain mengetahui dan secara tiba-tiba menghentikan penggunaan obat apabila terjadi gejala efek samping.

Berdasarkan uraian di atas, maka ingin dilakukan penelitian “Hubungan tingkat pengetahuan tentang efek samping pengobatan hipertensi terhadap kepatuhan pasien mengkonsumsi obat antihipertensi di RSSA Malang” dengan harapan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pasien hipertensi dan masyarakat tentang tanda dan gejala efek samping yang terjadi pada pengobatan hipertensi agar tidak terjadi efek samping yang lebih lanjut

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan klien hipertensi tentang efek samping terapi obat terhadap kepatuhan klien mengkonsumsi obat di RSSA Malang ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan klien hipertensi tentang efek samping terapi obat dengan kepatuhan klien mengkonsumsi obat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan klien hipertensi tentang efek samping terapi obat hipertensi.
- 2) Mengidentifikasi kepatuhan klien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi.
- 3) Menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan klien hipertensi tentang efek samping terapi obat dengan kepatuhan klien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan untuk lebih memahami tingkat pengetahuan tentang efek samping pengobatan pada pasien hipertensi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan untuk lebih memahami tentang kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi yang telah diresepkan.
- 3) Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu kesehatan khususnya tentang tingkat pengetahuan tentang efek samping pengobatan dan konsep kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi serta mendukung penelitian lain untuk mencari solusi pemecahan masalah yang lebih baik dalam mencapai tujuan terapi pasien hipertensi secara optimal

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan khususnya perawat di Poliklinik jantung tentang tingkat pengetahuan efek samping pengobatan dan kepatuhan minum obat, sehingga dapat mengkaji dan memberikan intervensi lebih optimal pada pasien hipertensi. Seperti memberikan edukasi pada pasien hipertensi mengenai efek samping dari pengobatan yang mungkin terjadi serta menginformasikan pada pasien pentingnya mengkonsumsi obat secara teratur.